

## KELOMPOK PEMUDA DALAM ANTISIPASI BAHAYA NARKOTIKA MELALUI PENDEKATAN HOLISTIC DI KELURAHAN PANGKALAN JATI BARU KECAMATAN CINERE KOTA DEPOK

Mulyadi <sup>1</sup>, Kayus Lewoleba <sup>2</sup>, Satino <sup>3</sup>, Robiah Adawiyah <sup>4</sup>, Fallen Annisa Aji Putri <sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta

Email : [mulyadiupn169@gmail.com](mailto:mulyadiupn169@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta

Email : [satino@upnvj.ac.id](mailto:satino@upnvj.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta

Email : [lewolebakayus@yahoo.co.id](mailto:lewolebakayus@yahoo.co.id)

<sup>4</sup> Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta

Email : [robiah328@gmail.com](mailto:robiah328@gmail.com)

Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta

Email : [fallenannisaajiputri@upnvj.ac.id](mailto:fallenannisaajiputri@upnvj.ac.id)

### ABSTRACT

*The Pangkalan Jati area is located in the north of the city of Depok and borders the province of DKI Jakarta and is included in one of the Cinere districts, the hustle and bustle of Depok city life has an impact especially on people's lives. youth, population density will affect people's lives, with the high activity of the emergence of problems in society, including youth activities in association, the vulnerability of youth in promiscuity today, not a few young people are affected by negative associations. , associations that lead to the use of illegal drugs, namely narcotics, especially in and around the Depok City area. Community Service Activities (PKM) are carried out using methods, counseling and face-to-face interactive dialogue with the theme "Youth groups in anticipating the dangers of narcotics through a holistic approach in Pangkalan Jati Baru Village, Cinere District, Depok". From the implementation of PKM, the focus is on young people because they are targeted by criminals by traffickers and are a threat to the life of the nation and state. So that of course it can make every parent very concerned about the spread of narcotics which is so uncontrolled, the government is overwhelmed by suppressing the circulation of narcotics to its roots, so the government firmly declares war on narcotics, the government through the National Narcotics Agency (BNN) is trying as much as possible, maybe the eradication of drugs is being intensively carried out, but there are still many difficulties in eradicating the network, so that the important and awaited role is the role of youth and society. . Until now, the most effective drug prevention and control for teenagers is family education. It is hoped that parents can supervise and educate their children to stay away from illegal drugs. The most important thing is that drugs interfere with the health and even the tissues of the addict's own body, which causes him to be careless in his activities, restless, unfocused, so that the performance of the addict will decrease, even the most terrible one will lead to death. . The results achieved through this service are the level of community knowledge, especially teenagers and other communities about the dangers of narcotics.*

**Keywords:** *Danger of Narcotics, Anticipation, Young Generation*

### ABSTRAK

Kawasan Pangkalan Jati terletak di utara kota Depok dan berbatasan dengan provinsi DKI Jakarta dan termasuk dalam salah satu kabupaten Cinere, hiruk pikuk kehidupan kota Depok berdampak terutama pada kehidupan masyarakat. pemuda, kepadatan penduduk akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, dengan tingginya aktivitas munculnya masalah di masyarakat, termasuk aktivitas pemuda dalam pergaulan, rentannya pemuda dalam pergaulan bebas saat ini, tidak sedikit kaum muda terpengaruh oleh pergaulan negatif. , pergaulan yang mengarah pada penggunaan obat-obatan terlarang yaitu narkoba khususnya di dalam dan sekitar wilayah Kota Depok. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan metode, penyuluhan dan dialog interaktif tatap muka dengan tema "Kelompok pemuda dalam mengantisipasi bahaya narkoba melalui pendekatan holistik di Desa Pangkalan Jati Baru Kecamatan Cinere Depok". Dari pelaksanaan PKM, fokusnya adalah pada kaum muda karena mereka menjadi sasaran para pelaku kejahatan oleh para pedagang barang haram dan merupakan ancaman bagi tatanan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Sehingga tentunya dapat membuat setiap orang tua sangat prihatin dengan penyebaran narkoba yang begitu tidak terkendali, pemerintah kewalahan dengan menindas peredaran narkoba sampai ke akar-akarnya, sehingga pemerintah dengan tegas menyatakan perang terhadap narkoba, pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) berupaya semaksimal mungkin, mungkin pemberantasan narkoba sedang gencar dilakukan, namun masih banyak kesulitan dalam penumpasan jaringan, sehingga yang menjadi peran penting dan ditunggu-tunggu adalah peran pemuda dan masyarakat. . Sampai saat ini

upaya penanggulangan dan pencegahan narkoba yang paling efektif bagi remaja adalah pendidikan keluarga, diharapkan orang tua dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk menjauhi obat-obatan terlarang tersebut. Yang terpenting Narkoba mengganggu kesehatan bahkan jaringan tubuh pecandu itu sendiri, yang mengakibatkan dia menjadi lengah dalam beraktivitas, gelisah, tidak fokus, sehingga kinerja pecandu akan menurun, bahkan yang paling mengerikan berujung pada kematian. Hasil yang dicapai melalui pengabdian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat khususnya remaja dan masyarakat lainnya tentang bahaya narkoba.

Kata Kunci : Bahaya Narkoba, Antisipasi, Generasi Muda

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap Dosen, baik secara individu maupun kelompok dengan melibatkan masyarakat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan. dimana pemahaman masyarakat terhadap lingkungan terkait dengan tema KKN.

Di Indonesia, penyalahguna narkoba meningkat pesat, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya pencegahan, kenyataannya penyalahguna narkoba sulit diberantas. Yang bisa dilakukan adalah bagaimana mencegah dan mengantisipasi agar masalah tersebut tidak meluas, sehingga sangat merugikan anak bangsa, karena menurunnya kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda.<sup>1</sup>

Penyalahguna narkoba erat kaitannya dengan peredaran barang haram di pasar gelap sebagai bagian dari dunia kejahatan nasional dan internasional. Para gembong mafia black-trafficking sudah memiliki jaringan pemasok narkoba, sehingga manusia memiliki ketergantungan, sehingga jumlah pasokannya meningkat. Jaringan hubungan yang sangat rapi antara dealer/dealer dan korban. Korban yang sudah kecanduan sangat sulit untuk melepaskan diri dari jaringannya, sehingga tidak jarang mereka terlibat dalam peredaran gelap, karena kebutuhan akan narkoba yang semakin meningkat.

Seorang pasien yang kecanduan obat-obatan terlarang dari hasil penelitian umumnya adalah remaja dalam kisaran 15 hingga 24 tahun. Umumnya mereka masih aktif menempuh pendidikan di bangku kuliah, sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah pertama (SMP). Bahkan ada yang masih anak-anak sekolah dasar (SD). Penyalahguna narkoba biasanya mulai dengan penggunaan pada anak usia dini, yaitu sekolah dasar atau sekolah menengah pertama, karena tawaran, bujukan, atau tekanan teman sebaya atau teman sebaya. Dalam keingintahuan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba merasakan, akhirnya mereka menerima bujukan tersebut.<sup>2</sup>

Mencegah dan mengantisipasi bahkan mengurangi atau menghentikan penggunaan narkoba dengan mengubah perilaku dan pengaturan generasi muda. Ini juga dapat memberikan keterampilan psikososial yang diperlukan. Pendidikan pencegahan merupakan suatu antisipasi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi lebih dewasa.

Sebagai elemen masyarakat yang peduli, perlu dimulai upaya pencegahan sebagai antisipasi yang benar-benar dimulai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasilnya akan terbukti setelah 5 sampai 6 tahun. Itupun jika dilakukan secara terus menerus dengan cara dan metode yang benar. Namun, jika tidak dimulai sedini mungkin, yang dikhawatirkan dalam jangka panjang akan mengkhawatirkan kita semua.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Nafitupulu E. Ginting M., Potret situasi implementasi kebijakan kriminal terhadap pengguna narkoba., Jakarta Selatan : Institut for Kriminal Justice Reform 2013:26

<sup>2</sup> Sunarto, Siswanto 2014, Penegakan Hukum Psikotropika dan Kajian Sosiologi Hukum, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

<sup>3</sup> Willy, Heriadi 2015, Berantas Narkoba, Tak Cukup Hanya Bicara (tanya jawab ), Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat

Faktor dominan keluarganya yang dapat membentuk diri seseorang ketika keluarga memiliki konsep positif dalam membentuk anak-anaknya, pengaruh eksternal berupa tekanan kelompok sebaya mampu mempengaruhi perilaku masa depan.

Remaja merespon situasi depresi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, yaitu dengan membina ketahanan mental, emosional dan sosial spiritual, daya tangkal yang kuat terhadap narkoba.

Kota Depok memiliki 5 (lima) sisi yang juga melambangkan fungsi/pesan yang diemban oleh Pemerintah Kota Depok, yaitu:<sup>4</sup>

1. Kota Pemukiman;
2. Kota Pendidikan;
3. Pusat Perdagangan dan Jasa;
4. Kota Wisata;
5. Kota Tangkapan Air;

Sasaran dalam Abdimas ini adalah orang-orang yang mengatakan kategori Pemuda, remaja plus tokoh masyarakat sehingga semua lapisan masyarakat dapat tertampung, dengan target semua lapisan masyarakat yang paling mungkin memahami hukum nasional dapat dengan cepat menular kepada orang lain yang tidak dapat hadir, karena kehadiran ini hanya terbatas untuk kurang lebih 40 undangan.

Dengan pertambahan penduduk dari tahun ke tahun yang sangat pesat seiring dengan itu permasalahan sosial yang muncul di masyarakat diantaranya bahaya peredaran narkoba yang saat ini sedang gencar diberantas pemerintah atau perang dengan narkoba yang sangat di khawatirkan oleh semua orang tua, banyak remaja yang terkena dampaknya. barang haram, saat ini Yang sangat memprihatinkan adalah peredaran narkoba yang sulit dihentikan, bahkan banyak memakan korban di semua lapisan masyarakat, aparat, penegak hukum, remaja, anak-anak bahkan orang tua.

### **Abdminas Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya Abdimas adalah sebagai pedoman, agar yang terlibat khususnya generasi muda dapat memahami dengan jelas apa yang dimaksud dengan bahaya narkoba. Dengan demikian, diharapkan pengguna dan dealer akan berkurang, terutama pada generasi muda.

### **Masalah Mitra**

Wilayang, Kelurahan Pangkalan Jati Baru, Kota Depok, merupakan salah satu dari empat kecamatan di Kabupaten Cinere, dengan tingkat aktivitas masyarakat yang relatif tinggi, terutama anak muda yang umumnya mahasiswa atau mantan mahasiswa yang belum bekerja atau berstatus pelajar. Para remaja disini menjalankan aktivitasnya sehari-hari baik dalam bersosialisasi maupun bermain serta melancarkan aktivitasnya untuk menempuh pendidikan baik formal maupun informal.

Terdapat beberapa permasalahan hukum yang dilakukan oleh masyarakat kawasan Pangkalan Baru Cinere Depok khususnya peredaran narkoba yang sulit dideteksi dengan jaringan yang

---

<sup>4</sup> Data kelurahan berdasarkan perda kota depok Th. 2017

sangat rapi sehingga sulit untuk melakukan penangkapan terhadap para pengedar dan pengguna barang terlarang tersebut, untuk itu perlu bagi pegawai untuk menyampaikan materi atau mensosialisasikan cara pencegahan peredaran bahaya Narkotika sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat daerah sekalipun. penduduk di lingkungan tersebut memiliki strata pendidikan yang cukup merata mulai dari jenjang S1, SMU, SLTP, namun masih ada yang tamatan SD bahkan yang tidak sekolah dengan sebagian besar lansia.

Di wilayah Depok dan sekitarnya, termasuk kawasan peredaran narkoba yang sangat memprihatinkan, ada satu kasus penangkapan baru-baru ini. BNN Jabar menangkap kakak beradik Suherman alias Mamang alias H Toton (50 tahun) dan Hasanudin alias Hasan (23 tahun). Di sekitar lokasi, petugas menyita barang bukti sabu seberat 5 kilogram. Penangkapan dilakukan di gang kusen nomor 78 Rt. 01/01 Depok pada Kamis 4 Februari 2021 sekitar pukul 14.00 WIB.<sup>5</sup> Dengan demikian, kami berharap proses penegakan hukum terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Ada berbagai faktor yang menyebabkan proses pelaksanaan peraturan perundang-undangan tidak maksimal dan banyak terjadi kejahatan sedangkan proses penegakannya tidak mendapat perhatian yang serius dan penegakan hukum yang tidak maksimal.

### **Solusi Mitra**

Solusi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini antara lain menyadarkan masyarakat, memahami dan pada akhirnya dapat menghindari Narkotika sebagai obat terlarang sesuai dengan Undang-Undang Nomor: 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Hal ini diharapkan dapat memberikan harapan kepada masyarakat khususnya generasi muda, bahwa dengan adanya UU Narkotika, bahaya Narkoba dapat ditumpas. Dengan dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini maka akan tercipta kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang mandiri.

A. Untuk pemerintah Dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Pemerintah dapat memperoleh data konkrit mengenai tingkat kesadaran masyarakat dan sasaran penerapan UU Narkotika.

B. Untuk Warga

Bagi warga sekitar akan memperoleh pengetahuan tentang kejahatan dan bahaya Narkoba sehingga masyarakat akan merasa takut akan bahaya tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga tercipta kerukunan dan ketentraman bagi masyarakat pada umumnya.

C. Bagi tim pengabdian, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian akan mendapatkan tambahan pengetahuan baik secara teoritis maupun sosial sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan berbagai langkah kegiatan antara lain pemilihan khalayak sasaran yaitu pemuda di wilayah Kelurahan Pangkalan Jati Baru khalayak sasaran utama adalah Pemuda dan Tokoh Masyarakat yang dapat membantu

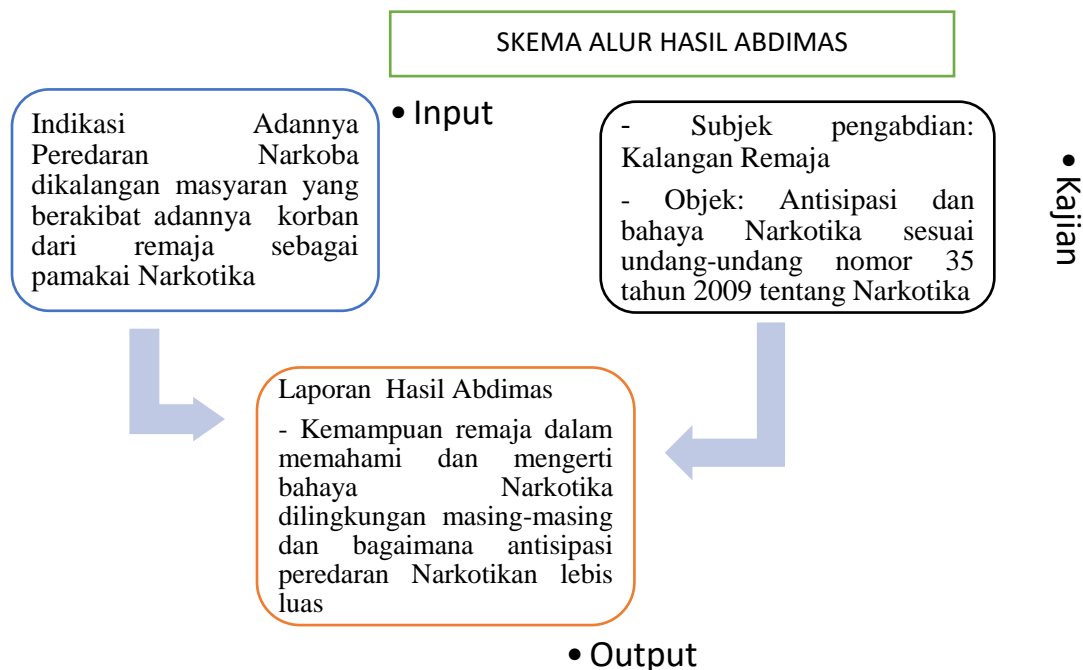
---

<sup>5</sup> Inews Jabar, diakses jam 23.15 hari Kamis 18 Februari 2021.

mensosialisasikan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat luas, oleh karena itu dilakukan hal-hal sebagai berikut ; kordinasi teknis dengan Kecamatan, Kelurahan maupun pengurus RT/RW dan Pengurus Karang Taruna untuk menunjuk perwakilan sebanyak kurang lebih +40 (empat puluh) orang dari Rt/Rw yang ada di Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Kesemuannya kegiatan dilaksanakan dengan mengutamakan ketertiban administrasi dan perilaku masyarakat dengan protokol kesehatan melalui 3M ataupun 5M, oleh karena itu setiap kegiatan mendapatkan ijin dan dilakukan skedul pada kelurahan yang dituju yang menjadi mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat secara bertahap pelaksanaannya Abdimas ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

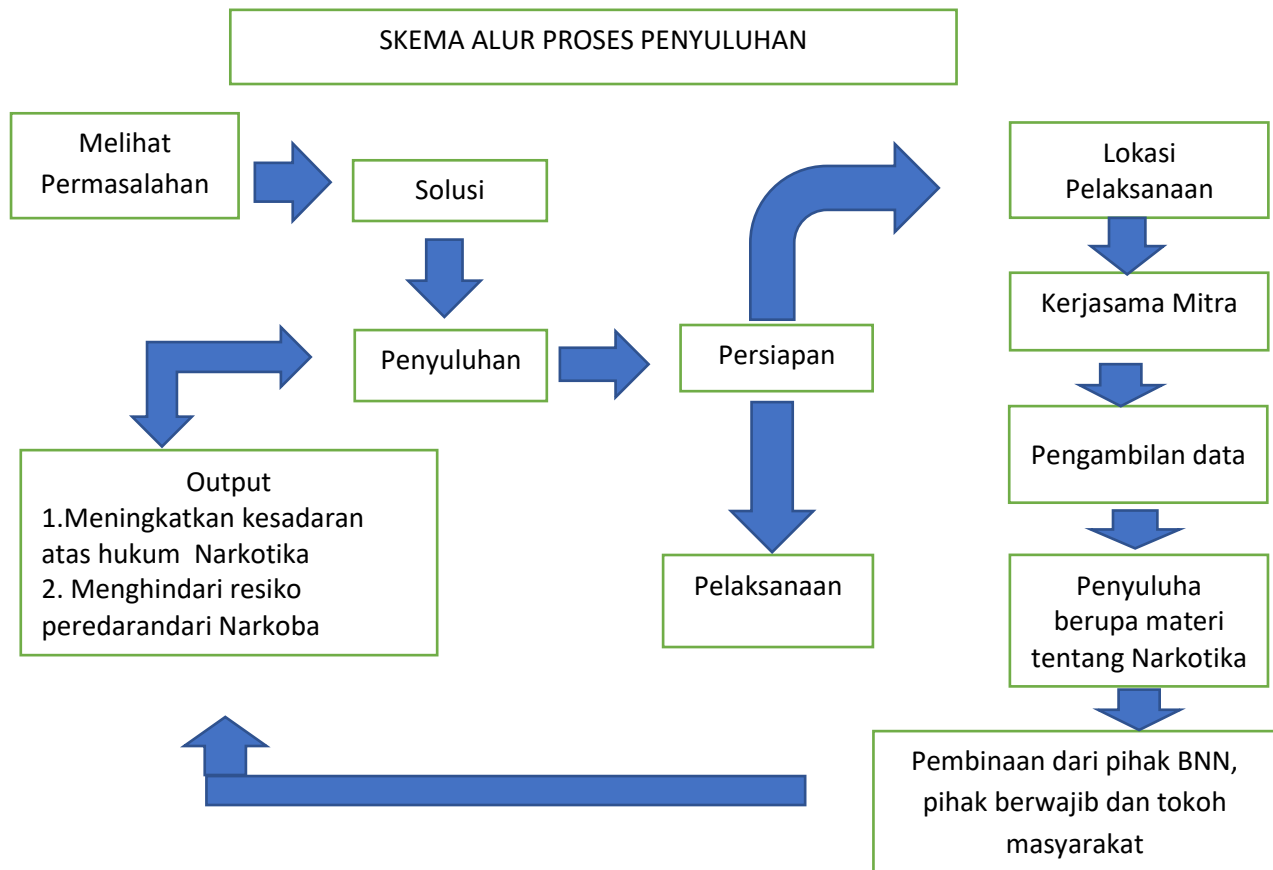
Kegiatan abdimas selama 12 (dua belas ) minggu. Pada minggu 1 dan 2 melaksanakan persiapan dengan melakukan analisis situasi lapangan, melakukan kordinasi dengan pihak-pihak terkait (Fakultas Hukum UPN”Veteran” Jakarta, pengurus RW, RT dan lurah wilayah pangkalan jati dan pengurus Karang Taruna dan mempersiapkan sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan penyuluhan. Pada minggu 3,4 pembuatan proposal ,minggu 5 survei lapangan, minggu 6, 7 mengajukan surat permohonan abdimas kekelurahan, melaksanakan kegiatan 1 (satu) kali sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat dalam perwujudan pemahaman hukum dan ketaatan terhadap hukum. Pada minggu 8, 9 dan 10 pengajuan dana dan pelaksanaan abdimas melakukan kegiatan pembuatan laporan sebagai realisasi pelaksanaan Abdimas untuk mengetahui sampai sejauh mana indikator keberhasilannya dapat tercapai. Pada minggu 11 dan 12 melaporkan realisasi atau hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Jakarta dalam bentuk jurnal ilmiah abdimas.

Setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan kerjasama tim sesuai dengan kesepakatan. Tahapan ini disusun sesuai dengan ketentuan administrasi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi target sasaran. Melihat bahwa masyarakat sebagai target sasaran adalah Anak-anak pemuda maka setiap tahap pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan aktifitas kesehariannya dari pada pemuda atau remaja dan sehingga setiap kegiatan yang terlaksana dapat dihari sesuai target yang diharapkan. Tahap pelaksanaan dilakukan kepada khususnya kalangan Remaja, tokoh



Gambar 1 Skema Alur hasil Abdimas

masyarakat,  
di wilayah Kelurahan Pangkalan Jati dengan dua tahap. Tahap pertama materi yang diberikan difokuskan pada bahaya Narkoba dengan efek yang sangat mematikan kemudahan jenis-jenis Narkoba sesuai dengan undang-undang Narkotika, kemudian bentuk-bentuk kejahatan yang sering dilakukan oleh oknum-oknum penyalahgunaan Narkotika. Adapun beberapa materi yang diberikan dalam proses penyuluhan yang diambil dari bahan yang berupa makalah, jurnal peraturan perundang-undangan, serta materi yang didapat dari BNN dengan tema Bahaya Narkotika.



Gambar 2. Skema Alur Proses Penyuluhan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pelaksanaan

Pada awal tahun 1980-an, Kota Depok masih dijuluki "daerah tempat Jin membuang anak-anak". Istilah mistis ini tetap ada sampai hari ini. Hal ini wajar mengingat sebelum tahun 1980-an hanya ada beberapa proyek perumahan nasional yang dibangun di kawasan ini yaitu Perunas Depok I. Perumahan ini merupakan Perumnas pertama di Indonesia yang diselesaikan oleh Perumnas pertama di Indonesia yang selesai pada tahun 1976. Selain Depok I juga terdapat perumahan di Dek Utara dan Depok 2. Saat itu keadaan Depok masih sebatas kota kecamatan yang merupakan bagian dari Kabupaten Bogor, Jawa Barat.



Setelah Depok resmi menjadi Kotamadya berdasarkan UU no. 15 Tahun 1999, Kecamatan Cinere termasuk dalam wilayah kota Depok dan tidak lagi termasuk dalam wilayah Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 5.100,97 ha.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kantor desa Pangkalan Jati Baru kecamatan Cinere kota Depok yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat yang fokus utamanya adalah kaum muda dan juga dihadiri tokoh masyarakat. , materi disiapkan dalam bentuk handout (PowerPoint) yang diperbanyak berdasarkan jumlah peserta, infrastruktur yang digunakan meliputi laptop, infocus, layar, wireless, konsumsi, makan siang dan alat peraga lainnya dan dibantu oleh 1 (satu) operator dalam lapangan.

Di awal kegiatan, tim membagikan angket sebelum dilakukan sosialisasi kepada 33 peserta ramja dan tokoh masyarakat serta camat, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan PNS tentang narkoba sebelum diadakan pertemuan. diakhir pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab tentang bahaya narkoba dan pada saat pembagian angket ke-2 untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan abdimas tentang narkoba sudah terserap. Dan di bawah ini adalah hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan Abdimas:

Tabel 1 Kuesioner Sebelum Pelaksanaan Abdimas

No.	Pertanyaan	Kriteria					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Apa anda mengerti tentang Narkotika	20	66	10	33	1	1
2	Apa anda mengerti tentang Jenis- Jenis Narkotika	11	36	15	41	7	23
3	Apa anda mengerti tentang Bahaya Narkotika	26	85	7	15	0	0
4	Apa anda mengerti sangsi hukum bagi pemakai, pengedar, pembuat Narkoba di Indonesia	21	69	7	23	5	8

Tabel 1 menunjukkan hasil pengabdian masyarakat dalam memahami narkoba. Apakah anda mengerti tentang narkoba 20 orang (66%) mengatakan mengerti, 10 orang (33%) mengatakan tidak mengerti dan 3 orang (1%) mengatakan tidak mengerti. Mengetahui jenis narkoba sebanyak 11 orang (36%) menyatakan paham, 15 orang (41%) menyatakan tidak paham, dan 7 orang (23%) menyatakan tidak paham. Memahami bahaya narkoba 26 orang (85%) menyatakan mengerti, 7 orang (15%) menyatakan tidak mengerti, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak mengerti. Memahami sanksi hukum yang diterapkan kepada konsumen, pengedar narkoba di Indonesia sebanyak 21 orang (69%) menyatakan mengerti, 7 orang (23%) menyatakan tidak mengerti dan 5 orang (8%) menyatakan tidak mengerti.

<sup>6</sup> <http://www.kodeposonline.com/22/67326/kodepos-16513-pangkalan-jati-baru-cinere-kota-depok-jawa-barat>, diakses, 19 Februari 2021

Tabel 2 Kuesioner Setelah Pelaksanaan Abdimas

No	Pertanyaan	Kriteria					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Apa anda mengerti tentang Narkoba	30	90	3	10	0	0
2	Apa anda mengerti tentang Jenis-jenis Narkoba	28	85	5	15	0	0
3	Apa anda mengerti tentang Bahaya Narkoba	31	93	2	7	0	0
4	Apa anda paham sanksi hukum yg diterapkan bagi pengguna, pengedar Narkoba di Negara indonesia	32	96	1	6	0	0

Tabel 2 menunjukkan hasil pengenalan obat Capite sebanyak 30 orang (90%) mengatakan mengerti, 3 orang (10%) mengatakan tidak mengerti dan 0 orang (0%) mengatakan tidak mengerti. Mengetahui jenis narkoba sebanyak 28 orang (85%) menyatakan mengerti, 5 orang (15%) menyatakan tidak mengerti dan 0 orang (0%) menyatakan tidak mengerti. Pahami bahaya narkoba Sebanyak 31 orang (93%) menyatakan mengerti, 2 orang (7%) menyatakan tidak mengerti, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak mengerti. Memahami sanksi hukum yang diterapkan kepada konsumen, pengedar narkoba di Indonesia sebanyak 32 orang (96%) menyatakan mengerti, 1 orang (6%) menyatakan tidak mengerti dan 0 orang (0%) menyatakan tidak mengerti.

Dalam melaksanakan kegiatan Abdimas ini, beliau menitikberatkan pada keterampilan materiil, dalam hal ini Dosen Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta yang memiliki keahlian di bidang hukum pidana dan mata kuliah sosiologi hukum sehingga lebih mengetahui kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Para narasumber memberikan materi kepada masyarakat tentang sosialisasi bahaya Narkoba bagi Remaja dan tentang cara pencegahan penyebaran Narkoba yang meluas khususnya pada masyarakat Jati Baru umumnya di Kecamatan Cinere Depok mengingat selama observasi tim pelaksanaannya bertemu dan berbincang dengan salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan keprihatinannya bahwa masyarakat merasa resah dengan keberadaan pecandu narkoba, mulai dari remaja hingga dewasa bahkan orang tua. Selain itu, banyak peserta Abdimas yang tidak mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba dan cara mengetahui seseorang atau sekelompok orang pernah terkena narkoba. Kendala yang dihadapi tim pelaksana Abdimas adalah keterbatasan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dampak dari pelaksanaan Abdimas ini adalah bertambahnya pengetahuan bagi peserta dalam hal ini para remaja, RT/RW dan tokoh masyarakat di desa Pangkalan Jati Baru tentang bahaya narkoba. Lebih lanjut, peserta yang hadir dalam kegiatan ini mampu menindaklanjuti pencegahan meluasnya penyebaran Narkotika khususnya di kalangan generasi muda.

### **Kasus Peredaran Narkotika di Wilayah Kota Depok Dan Sekitarnya**

Kapolres Kota Depok mengatakan jumlah kasus kriminalitas jalanan menurun, lain halnya dengan kasus narkoba. Kapolres Depok mengatakan terjadi peningkatan kasus narkoba sekitar 35% selama tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. “Kasus narkoba berhasil kamiungkap dengan barang bukti berupa 68 kilogram ganja, empat butir ekstasi, dan dua kilogram sabu. Sedangkan sabu-



sabu seberat dua kilogram. , tahun 2018 tes narkoba sabu hanya 583 gram. Ini menunjukkan ada peningkatan sekitar 30 persen,” ujarnya kepada Kota Depok.<sup>7</sup>

Menurut data Polri dari Januari hingga Juni 2020 atau selama pandemi, kasus narkoba di Indonesia meningkat dibandingkan sebelumnya. Peredaran narkoba terjadi di berbagai daerah di Indonesia.<sup>8</sup>

Kasus penyalahgunaan narkoba kini semakin memprihatinkan. Sebagai salah satu daerah penyangga ibu kota, Kota Depok juga memiliki kasus penyalahgunaan narkoba. Sebanyak 345 kasus penyalahgunaan narkoba diungkap Polres Depok pada tahun 2019. Salah satu kasus yang terungkap adalah ganja seberat 38 kg di kawasan Rangkap Jaya kecamatan Pancoran Mas, dimana pelakunya berusia 19 tahun. Pada awal tahun 2020, Polsek Depok kembali mengungkap kasus penyalahgunaan ganja seberat 51 kg di kawasan Pasir Putih kecamatan Sawangan.

Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat. Bagaimanapun, penyalahgunaan narkoba di Kota Depok adalah tanggung jawab masyarakat Kota Depok. Untuk itu, pada tahun 2020, BNN Kota Depok akan kembali melakukan pemetaan kawasan rawan narkoba di Kota Depok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data terbaru mengenai kerentanan di setiap Kelurahan di Kota Depok.<sup>9</sup>

Dalam pemetaan kawasan rawan narkoba, BNN Kota Depok menggunakan 8 indikator utama dan 5 indikator pendukung. Indikator headline adalah indikator yang benar-benar terkait dengan kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Sementara itu, indikator pendukung adalah indikator yang memiliki peluang tinggi terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

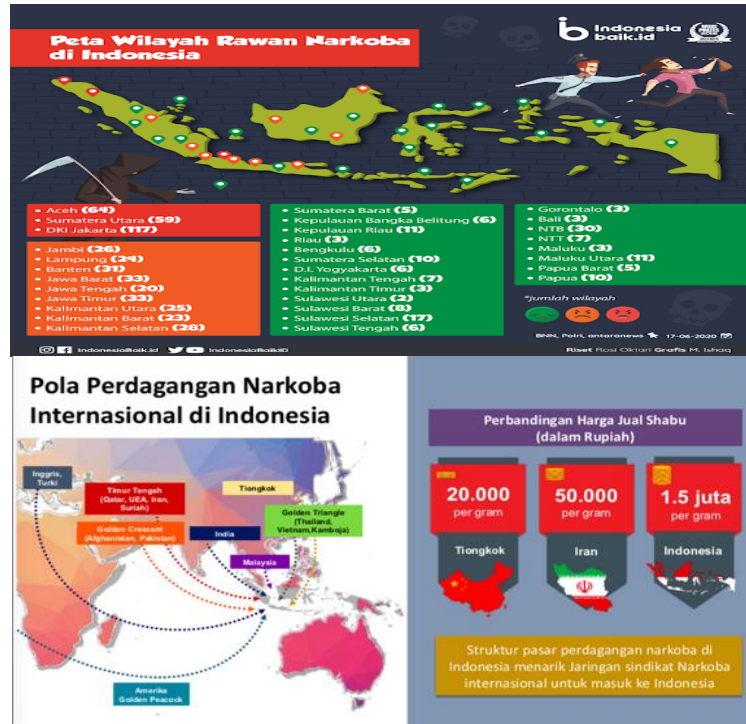


Gambar 3. Foto Kegiatan Abdimas

<sup>7</sup> <https://megapolitan.okezone.com/read/2018/12/30/338/1997746/penyalahgunaan-narkoba-di-depok-meningkat-ganja-mendominasi-ketimbang-sabu-dan-ekstasi>, Jawa Barat, Jumat (27/12/2019). diakses tanggal 6 April 2021

<sup>8</sup> [https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF\\_idID923ID923&sxsrf=ALeKk00SOBxW6MZTKdvTrpL\\_RB3\\_e425ZA:1617806382206&source=univ&tbm=isch&q=jumlah+kasus+narkoba+2020&sa=X&ved=2ahUKEwjH0Oe1ruzvAhXZX30KHSG7BdIQjJkEegQIFRAB&biw=1366&bih=663#imgrc=aewfw4q1yD01pM](https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF_idID923ID923&sxsrf=ALeKk00SOBxW6MZTKdvTrpL_RB3_e425ZA:1617806382206&source=univ&tbm=isch&q=jumlah+kasus+narkoba+2020&sa=X&ved=2ahUKEwjH0Oe1ruzvAhXZX30KHSG7BdIQjJkEegQIFRAB&biw=1366&bih=663#imgrc=aewfw4q1yD01pM), diakses 7 April 2021

<sup>9</sup> <https://depokkota.bnn.go.id/pemetaan-kawasan-rawan-narkoba-di-kota-depok/>



Gambar 4. Sebagian Materi Abdimas

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Hasil dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta intinya tentang penyuluhan Bahaya Narkotika Bagi Kalangan Remaja di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Kota Depok berjalan dengan lancar dan penuh dengan atusias, abdimas ini mendapat dukungan penuh dari pihak kelurahan bahkan mengharapkan pengabdian ini selalu kontinyu tahun ketahun dengan tema pengabdian yang berbeda. Dari hasil kuisisioner berkesimpulan setelah pengabdian dilaksanakan bahwa pemuda atau remaja lebih memahami ketimbang sebelumnya dan mendapat kejelasan apa-apa yang disampaikan oleh dosen pada waktu penyuluhan tersebut, bahkan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan disekitar bahaya Narkotika.

##### Saran

- Melakukan kegiatan yang lebih rutin dengan pendampingan agar remaja semakin sadar dan peduli akan bahaya Narkotika
- Penyelenggaraan kegiatan abdimas yang sesuai dengan usian remaja sehingga dapat menjadi wadah penyaluran bakat dan mengisi waktu luang bagi remaja yang bermanfaat.
- Mengajukan kepada institusi perguruan tinggi (UPN) agar dapat mengatur jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu dengan melibatkan mahasiswa tidak hanya mahasiswa hukum saja akan tetapi mahasiswa lain seperti Fikes, Kedokteran sesuai tema abdimas.

#### REFERENSI

##### Buku-buku

BNN ringkasan survei Nasional perkembangan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia 2011

- Nafitupulu E. Ginting M., *Potret situasi inplementasi kebijakan kriminal terhadap pengguna narkoba.*, Jakarta Selatan : Institut for Kriminal Justice Reform 2013:26
- Willy, Heriadi 2015, *Berantas Narkoba, Tak Cukup Hanya Bicara* (tanya jawab ), Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat
- Wresniwiro, M. 1999., *Narkotika, Psikotropika dan Obat Berbahaya*, Jakarta, Yayasan Mitra Bintibmas.
- Sunarto, Siswantoro 2014, *Penegakan Hukum Psikotropika dan Kajian Sosiologi Hukum*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

### **Undang-undang**

Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 1997 tentang konvensi PBB Pemberantasan Gelap Narkotika dan Psikotropika

### **Internet**

- <https://megapolitan.okezone.com/read/2018/12/30/338/1997746/penyalahgunaan-narkoba-di-depok-meningkat-ganja-mendominasi-ketimbang-sabu-dan-ekstasi>, Jawa Barat, Jumat (27/12/2019). diakses tanggal 6 April 2021
- [https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF\\_idID923ID923&sxsrf=ALeKk00SOBxW6MZTKdvTrpL\\_RB3\\_e425ZA:1617806382206&source=univ&tbm=isch&q=jumlah+kasus+narkoba+2020&sa=X&ved=2ahUKEwjH0Oe1ruzvAhXZX30KHSG7BdIQjJkEegQIFRAB&biw=1366&bih=663#imgrc=aewfw4q1yD01pM](https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF_idID923ID923&sxsrf=ALeKk00SOBxW6MZTKdvTrpL_RB3_e425ZA:1617806382206&source=univ&tbm=isch&q=jumlah+kasus+narkoba+2020&sa=X&ved=2ahUKEwjH0Oe1ruzvAhXZX30KHSG7BdIQjJkEegQIFRAB&biw=1366&bih=663#imgrc=aewfw4q1yD01pM), diakses 7 April 2021
- <https://depokkota.bps.go.id/publication/2020/04/27/da037430139d72debfcf34e8/kota-depok-dalam-angka-2020.html>, diakses, 18 Februari 2021
- <http://www.kodeposonline.com/22/67326/kodepos-16513-pangkalan-jati-baru-cinere-kota-depok-jawa-barat>, diakses, 19 Februari 2021
- <https://depokkota.bnn.go.id/pemetaan-kawasan-rawan-narkoba-di-kota-depok>, diakses, 13 April 2020

*(halaman kosong)*